

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu hak setiap warga negara Indonesia, dimana pendidikan ini sangat penting untuk melahirkan generasi yang berkualitas. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa seperti aspek spiritual, kepribadian, kemampuan dalam pengelolaan diri, kemampuan berpikir, akhlak, dan kualitas diri (Daharnis, 2018). Belajar merupakan suatu kewajiban bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah seperti di rumah.

Pada pandemi Covid-19 yang lalu membuat proses pembelajaran di sekolah harus dilakukan di rumah terutama untuk daerah yang termasuk kedalam zona merah, salah satunya yaitu DKI Jakarta. Pemerintah berusaha memutus rantai penularan Covid-19 dari berbagai sektor termasuk pendidikan dan pembelajaran. Solusi yang tepat yaitu dengan mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh sejatinya melibatkan banyak pihak antara lain guru, peserta didik, bahkan orangtua pun harus memantau proses pembelajaran siswa. Hal tersebut membuat siswa harus mampu untuk mengkondisikan dirinya, mengatur waktu belajar, serta mengerjakan tugasnya.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan proses pembelajaran dalam pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. Salah satu karakteristik pendidikan jarak jauh yaitu adanya keterpisahan secara fisik antara siswa dengan pengajar (Moore & Kearsley, 2012). Hal ini dapat berimplikasi terhadap terbatasnya interaksi yang terjadi secara langsung antara pengajar atau guru dan siswa. Guru tidak dapat membimbing dan mengawasi proses pembelajaran secara individual dengan teratur seperti saat proses pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ternyata menjadi suatu tantangan tersendiri bagi siswa. Siswa harus beradaptasi selama pembelajaran jarak jauh karena adanya perbedaan kondisi belajar. Siswa harus secara mandiri memegang kendali selama

proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajarnya serta kapan akan memulai dan menyelesaikan tugas-tugasnya (Indriani *et al.*, 2018).

Biologi merupakan mata pelajaran IPA dan peminatan pada Sekolah Menengah Atas berdasarkan kurikulum 2013. Pembelajaran biologi lebih menekankan pada pengalaman langsung agar dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi siswa. Pembelajaran biologi memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat memahami konsep-konsep biologi, dan dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain (Ardiyanti & Utami, 2018). Pendapat tersebut sejalan dengan Dahar (2012) yang menyatakan bahwa konsep adalah hal yang sangat penting sebagai landasan untuk berpikir. Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencapai pemahaman konsep (Sartono *et al.*, 2018).

Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan menggunakan pengetahuannya sendiri serta mampu menyatakannya kembali dalam bentuk lain sehingga mudah dimengerti serta dapat mengaplikasikannya (Septriani, 2014). Pemahaman konsep sangat diperlukan dalam biologi untuk mengintegrasikan alam dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep dapat membantu siswa untuk mendeskripsikan serta mengaitkan antar konsep (Duffin & Simpson, 2000). Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang kuat, maka akan dapat memahami serta mengembangkan suatu konsep yang lebih tinggi. Pengetahuan awal yang dimiliki siswa berperan sangat penting untuk mengaitkan atau menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami dan mengerti mengenai materi pembelajaran yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan serta dapat memanfaatkan atau menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat secara baik.

Faktor yang turut mempengaruhi penguasaan konsep adalah kedisiplinan belajar siswa (Marlina, 2016). Siswa harus memiliki disiplin dalam belajar sehingga dapat memegang kendali kapan akan memulai, menyelesaikan tugas-tugasnya, serta siswa dapat memahami konsep yang diajarkan. Kedisiplinan belajar adalah sikap berupa ketaatan serta kepatuhan kepada suatu aturan tertulis ataupun aturan tidak tertulis dalam mencari pengetahuan dan kecakapan baru (Gunarsa, 2012).

Disiplin merupakan salah satu hal yang rumit untuk dipelajari karena kompleks dan berkaitan dengan yang lainnya (terkait dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku). Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya selama pembelajaran jarak jauh. Kedisiplinan adalah kunci bagi proses pembelajaran siswa, karena dengan sikap disiplin maka akan tercipta rasa nyaman dan aman dalam belajar bagi diri siswa. Belajar dengan disiplin yang tinggi dan terarah dapat menghindarkan siswa dari rasa malas dan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar, yang akhirnya dapat pula meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami konsep yang diajarkan (Muzamil, 2018).

Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, salah satunya adalah kesadaran diri yang berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan serta keberhasilan dirinya (Melinda, 2023). Kesadaran diri adalah sesuatu yang memungkinkan orang lain untuk mampu mengamati dirinya sendiri dan membedakan dirinya dari dunia orang lain serta mampu untuk menempatkan dirinya dari suatu waktu dan keadaan tertentu (Maharani & Mustika, 2016). Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Sebaliknya, jika disiplin dikarenakan adanya keterpaksaan dan tekanan yang berasal dari luar, maka akan memberikan pengaruh negatif pada diri siswa. Siswa akan merasakan stress, kurang bebas, dan terpaksa karena hanya untuk memenuhi permintaan pihak lain (Adawiyah, 2018). Kesadaran diri yang tinggi akan lebih mampu mengkondisikan perilaku dan keputusan yang diambil siswa. Siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi akan cenderung memunculkan semangat tinggi dalam belajar sehingga akan memacu dirinya untuk terus berusaha dan memperoleh hasil yang maksimal.

Materi Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya adalah salah satu materi pada pelajaran Biologi yang diajarkan pada kelas 11 MIPA di semester genap. Siswa SMA termasuk kedalam masa remaja dimana pada masa ini memiliki sifat keingintahuan yang tinggi dengan mencari tahu sendiri jawaban sehingga mereka mencoba sesuatu yang baru dan tidak memikirkan akibatnya (Hasanah, 2014). Tujuan dari pemilihan materi mengenai NAPZA pada penelitian ini yaitu dengan adanya pemahaman konsep dan pengetahuan yang dimiliki siswa tentang

NAPZA diharapkan dapat menjadi salah satu cara agar siswa-siswa menghindari penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang berbahaya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan kesadaran diri dan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran diri siswa selama pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh?
4. Apakah terdapat hubungan kesadaran diri dan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan kesadaran diri dan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran diri dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh?
2. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh?

3. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hubungan kesadaran diri dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh.
2. Mengetahui hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh.
3. Mengetahui hubungan kesadaran diri dan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya selama pembelajaran jarak jauh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai hubungan kesadaran diri dan kedisiplinan belajar siswa dengan pemahaman konsep pada materi narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya sehingga dapat memperkaya hasil penelitian dengan topik sejenis serta memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kesadaran diri, kedisiplinan belajar, dan pemahaman konsep dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi, referensi, dan masukan mengenai kesadaran diri, kedisiplinan belajar siswa, dan pemahan konsep sehingga dapat ditemukan solusi pemecahan masalah yang baik agar dapat meningkatkan

kesadaran diri, kedisiplinan belajar siswa, dan pemahaman konsep pada materi narkotika, psicotropika, dan zat adiktif lainnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lain yang relevan.

